



Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kepulauan Selayar

Nur Aksih Islamiah^{1*}, Arniati², Ismail Rasulong³

¹²³ Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: aksiislamiah@gmail.com^{1*}, arniatisyam05@gmail.com²,
ismail.rasulong@unismuh.ac.id³

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221

*Korespondensi penulis: aksiislamiah@gmail.com

Abstract. *The purpose of the researcher in writing this thesis is to determine the effect of economic growth on poverty in Selayar Islands Regency. The method used in this study is a quantitative approach with simple regression analysis, using secondary data from 2014-2023. The results of the study indicate that although there has been economic growth in Selayar Islands Regency in recent years, this growth has not had a significant effect on poverty levels. This can be caused by the uneven distribution of the benefits of economic growth, where economic growth is only enjoyed by a small part of society, especially high-income groups, while most people, especially those in the lower classes, do not feel the benefits.*

Keywords: *Econometrics; Economic Growth; Local Development; Poverty; Selayar Islands*

Abstrak: Tujuan peneliti dalam penulisan skripsi ini untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Selayar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi sederhana, menggunakan data sekunder tahun 2014-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terjadi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Selayar dalam beberapa tahun terakhir, pertumbuhan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini dapat disebabkan oleh distribusi manfaat pertumbuhan ekonomi yang tidak merata, di mana pertumbuhan ekonomi hanya dinikmati oleh sebagian kecil masyarakat, terutama kelompok berpendapatan tinggi, sementara sebagian besar masyarakat, terutama yang berada dilapisan bawah, tidak merasakan manfaatnya.

Kata kunci: *Ekonometrika; Kemiskinan; Kepulauan Selayar; Pertumbuhan Ekonomi; Pembangunan Daerah*

1. LATAR BELAKANG

Kemiskinan di dalam suatu daerah yang telah terjadi harus diperhatikan sebagai masalah yang serius, karena kemiskinan membuat banyak masyarakat mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Istilah kemiskinan ialah ketika seseorang atau suatu kelompok tidak mampu memenuhi kemakmuran atau kebutuhan ekonomi yang sesuai dengan standar hidup disuatu wilayah tertentu.

Secara umum, pembangunan adalah sebuah proses yang memiliki banyak dimensi dan melibatkan berbagai aspek, seperti perubahan dalam struktur sosial, transformasi kelembagaan di tingkat nasional, serta perubahan dalam pola pikir masyarakat. Selain itu, pembangunan juga meliputi peningkatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan pendapatan, dan upaya untuk pemberantasan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan dalam kondisi perekonomian suatu negara yang secara terus-menerus menuju perbaikan selama periode tertentu (Tikson dalam Digdowiseiso, 2019).

Setiap tahun, jumlah penduduk di suatu wilayah atau daerah akan meningkat, tergantung pada jumlah kelahiran yang terjadi. Akibatnya, jumlah penduduk yang terus bertambah dapat menjadi masalah bagi pemerintah jika tidak dikelola dengan baik. Jika pertumbuhan penduduk terus meningkat setiap tahun, hal ini dapat menyebabkan

tingginya angka kemiskinan. Pertumbuhan penduduk juga berpotensi mengurangi angka kemiskinan tergantung dari masyarakatnya dapat memperoleh pekerjaan dan memenuhi kebutuhan hidup. Pemerintah akan menghadapi kesulitan dalam menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat jika jumlah penduduk terus meningkat (Husnul Khatimah, 2021).

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kepulauan Selayar, berikut merupakan Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Kepulauan Selayar Atas Dasar Harga Konstan menurut Lapangan Usaha (persen) tahun 2014-2023 sebagai berikut

Perekonomian daerah Kabupaten Kepulauan Selayar mengalami pertumbuhan yang relatif selama periode tahun 2014 hingga tahun 2019. Produk domestik regional bruto (PDRB) meningkat dari Rp 2.503,35 miliar pada tahun 2014 menjadi Rp 3.685,67 miliar pada tahun 2019. Meskipun laju pertumbuhan mengalami fluktuasi, seperti penurunan dari 8,81% pada tahun 2015 menjadi 7,35% pada tahun 2016, secara keseluruhan tren pertumbuhan ekonomi menunjukkan arah yang positif dan menggambarkan adanya peningkatan aktivitas ekonomi. Namun, pada tahun 2020, laju pertumbuhan mengalami kontraksi tajam sebesar -1,78%. Penurunan ini berkaitan erat dengan dampak pandemi covid-19 yang menghambat berbagai sektor usaha di wilayah tersebut. Berbagai pembatasan aktivitas ekonomi dan penurunan daya beli masyarakat menyebabkan nilai produk domestik regional bruto (PDRB) menurun menjadi Rp 3.620,20 miliar. Keadaan ini menjadi tantangan besar bagi pemerintah daerah dalam menjaga stabilitas ekonomi serta melindungi lapangan kerja masyarakat.

Setelah krisis akibat pandemi, mulai tahun 2021 terlihat adanya pemulihan ekonomi yang cukup signifikan. Laju pertumbuhan kembali positif sebesar 4,02% dan meningkat secara bertahap pada tahun-tahun berikutnya, dengan nilai nilai produk domestik regional bruto (PDRB) mencapai Rp 4.047,38 miliar pada tahun 2023. Meski demikian, tingkat pertumbuhan ini masih belum kembali ke level sebelum pandemi, yaitu hanya berkisar antara 3,67% hingga 3,68%. Hal ini menunjukkan bahwa proses pemulihan ekonomi masih berlangsung dan belum sepenuhnya stabil. Pemulihan yang terjadi pasca pandemi mencerminkan ketahanan ekonomi Kabupaten Kepulauan Selayar dan efektivitas kebijakan pemulihan yang diambil. Namun, rendahnya tingkat pertumbuhan dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan perlunya penguatan sektor-sektor ekonomi unggulan serta peningkatan investasi dan produktivitas. Dukungan terhadap usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta optimalisasi potensi sektor kelautan, pariwisata, dan pertanian menjadi langkah strategis yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah.

Secara keseluruhan, dinamika pertumbuhan PDRB ini menegaskan pentingnya perencanaan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan adaptif. Pemerintah daerah perlu terus melakukan pemantauan terhadap faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi dan menyusun kebijakan yang responsif terhadap perubahan global maupun regional. Dengan strategi yang tepat, Kabupaten Kepulauan Selayar berpotensi untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berdaya saing tinggi di masa depan.

Persentase penduduk miskin di Kabupaten Kepulauan Selayar tahun 2014-2023 menunjukkan yang cenderung menurun. Pada tahun 2014, jumlah penduduk miskin tercatat sebesar 16,95 ribu jiwa dengan persentase 13,13 persen. Meskipun sempat mengalami peningkatan hingga mencapai angka tertinggi pada tahun 2017, yaitu sebesar 17,62 ribu jiwa atau 13,28 persen, angka tersebut kemudian secara bertahap mengalami penurunan pada tahun-tahun berikutnya. Penurunan paling signifikan terjadi pada rentang

waktu 2019 hingga 2022, di mana jumlah penduduk miskin berkurang menjadi 16,74 ribu jiwa dengan persentase hanya 12,24 persen. Penurunan angka kemiskinan tersebut dapat dikaitkan dengan meningkatnya efektivitas program pembangunan daerah, pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta dukungan dari program bantuan sosial pemerintah pusat. Meski tahun 2020 merupakan masa pandemi COVID-19, Kabupaten Kepulauan Selayar tetap menunjukkan penurunan jumlah dan persentase penduduk miskin. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh intervensi bantuan langsung tunai (BLT), bantuan UMKM, serta kebijakan pemulihan ekonomi nasional yang turut menjangkau masyarakat lokal. Namun demikian, penurunan ini tidak terlalu drastis, mencerminkan bahwa masyarakat miskin di wilayah ini masih cukup rentan terhadap guncangan ekonomi. Menariknya, pada tahun 2023 terjadi sedikit peningkatan jumlah penduduk miskin menjadi 16,89 ribu jiwa dari sebelumnya 16,74 ribu jiwa di tahun 2022, dengan persentase naik tipis dari 12,24 persen menjadi 12,27 persen. Kenaikan ini, meskipun relatif kecil, menunjukkan bahwa pemulihan ekonomi pasca pandemi belum sepenuhnya merata atau stabil, terutama bagi kelompok masyarakat rentan. Faktor-faktor seperti inflasi harga pangan, stagnasi pendapatan, serta keterbatasan akses terhadap lapangan kerja yang layak bisa menjadi penyebab utama. Oleh karena itu, perlu adanya langkah-langkah lanjutan dari pemerintah daerah dalam bentuk program penguatan ekonomi kerakyatan, perlindungan sosial berkelanjutan, dan pemerataan pembangunan antar wilayah untuk menekan angka kemiskinan secara konsisten ke depan.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan diatas, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Selayar. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Selayar”.

2. KAJIAN TEORITIS

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses di mana pendapatan meningkat tanpa memperhitungkan tingkat pertumbuhan penduduk, meskipun tingkat pertumbuhan penduduk yang sering kali dihubungkan dengan pembangunan ekonomi. Menurut para ahli, pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan pendapatan nasional dalam periode tertentu, misalnya dalam satu tahun terakhir, dimana terjadi peningkatan kapasitas produksi maupun jasa dalam jangka waktu tertentu. Secara umum, pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai peningkatan kapasitas suatu perekonomian dalam menghasilkan barang dan jasa (Sukarno dan Rapanna, 2017).

Basri (2010) dalam Sokerno (2011) mengartikan pertumbuhan ekonomi sebagai berkembangnya kegiatan-kegiatan dalam perekonomian yang mengarah pada peningkatan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana kegiatan ekonomi dapat menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat dalam proses pengembangan faktor-faktor produksi hingga menghasilkan output, dan kemudian proses ini pada gilirannya akan menghasilkan aliran imbalan atas faktor-faktor produksi yang dimiliki masyarakat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi

Menurut Sukirno (2010:213) “Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dipengaruhi oleh faktor ekonomi. Faktor ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi meliputi Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia, Modal, Teknologi dan sebagainya:

- a. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam merupakan faktor utama yang berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian. Kekayaan alam suatu negara meliputi luas dan kesuburan tanah, keadaan iklim dan cuaca, jumlah dan jenis hasil hutan serta kandungan mineral. Tersedianya sumber daya alam yang melimpah akan mempermudah usaha dalam mengembangkan perekonomian suatu negara, terutama pada masa awal pertumbuhan ekonomi. Suatu negara yang kekurangan sumber daya alam tidak dapat membangun dengan cepat.

b. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian SDM meliputi kualitas dan kuantitas dalam pertumbuhan ekonomi suatu Negara.

c. Modal

Modal merupakan persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat diproduksi kembali. Pembentukan modal atau akumulasi merupakan investasi dalam bentuk barang modal yang bertujuan untuk menaikkan stok modal, Output nasional dan pendapatan nasional. Sehingga pembentukan modal menjadi salah satu kunci dalam mencapai pertumbuhan ekonomi. Pembentukan modal dapat meningkatkan output nasional dengan bermacam-macam cara. Investasi di bidang barang modal tidak hanya meningkatkan produksi saja, tetapi juga akan membawa ke arah kemajuan teknologi.

d. Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi menjadi faktor yang penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya kemajuan teknologi akan mendorong munculnya penemuan-penemuan baru yang dapat meningkatkan produktivitas pekerja, modal dan faktor produksi yang lain.

Kemiskinan

Kemiskinan adalah salah satu masalah yang dihadapi oleh setiap negara di dunia. Kemiskinan dianggap sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar atau standar hidup minimum. Kemiskinan dapat dilihat dari dua sisi yaitu: Pertama, kemiskinan absolut yaitu yang mengidentifikasi jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan tertentu. Kedua, kemiskinan relatif yaitu proporsi pendapatan nasional yang diterima oleh berbagai kelompok pendapatan. Dengan kata lain, kemiskinan relatif sangat terkait dengan masalah distribusi pendapatan (Kuncoro, 2010).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan

Kemiskinan disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu tingkat investasi yang kurang lancar, tingginya angka pengangguran dan lambatnya pertumbuhan ekonomi. Kesenjangan antara masyarakat kaya dan miskin di Indonesia semakin melebar karena kesenjangan antar wilayah yang mencolok akibat ketimpangan muncul karena adanya ketidaksamaan pada kepemilikan distribusi pendapatan yang menjadi salah satu akar permasalahan kemiskinan di Indonesia (Shadrina 2022).

Menurut Sharp dalam Kuncoro terdapat tiga faktor penyebab kemiskinan jika dipandang dari sisi ekonomi, yaitu:

- a. Kemiskinan sumberdaya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang, penduduk miskin hanya memiliki sumberdaya yang terbatas dan kualitasnya rendah.
- b. Kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumberdaya manusia. Kualitas sumberdaya manusia yang rendah berarti produktifitasnya rendah, yang pada giliran upahnya rendah. Rendahnya sumberdaya kualitas manusia ini karena rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung.

c. Kemiskinan muncul karena adanya akses modal (Reza 2013).

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis kuantitatif yaitu membuat gambaran secara sistematis, faktual dan perhitungan akurat mengenai pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Selayar pada tahun 2014-2023 di Kabupaten Kepulauan Selayar. Sumber data penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber utama. Data tambahan bisa didapatkan dari jurnal, skripsi, laporan, observasi, dan berbagai sumber lain yang berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Selayar. Data sekunder ini umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang terdokumentasi dalam arsip (data dokumenter). Data dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen di Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kepulauan Selayar. Teknik pengumpulan data yang dapat diterapkan dalam penelitian ini adalah Observasi atau Pengamatan, Interview atau Wawancara, Dokumentasi, Metode Analisis Data, Analisis regresi linier sederhana, Uji Normalitas, Uji Determinasi (R^2), Uji Hipotesis, Uji Simultan (uji F), Uji Parsial (uji t).

3. HASIL

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Selayar. Analisis data yang digunakan untuk membantu dalam menentukan hubungan antara variabel independen (pertumbuhan ekonomi) dan variabel dependen (kemiskinan).

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	16.926	.197		85.960	.000
Pertumbuhan Ekonomi (X)	.034	.029	.375	1.145	.285

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Berdasarkan tabel 1 hasil analisis regresi sederhana dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX + \epsilon$$

$$Y = 16.926 + 0.034 X + \epsilon$$

di mana:

Y = Tingkat Kemiskinan (variabel dependen) (%)

X = Pertumbuhan Ekonomi (variabel independen) (%)

16.926 = Intersep (konstanta)

0.034 = Koefisien regresi untuk variabel *Pertumbuhan Ekonomi*

€ = Error atau faktor pengganggu

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Selayar. Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana, hasil analisis yang ditunjukkan dalam tabel 4.3 didapatkan koefisien regresi sebesar 0.034 untuk variabel pertumbuhan ekonomi (X) yang menunjukkan hubungan positif antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. Namun, nilai signifikansi sebesar $0.285 > 0.05$ menunjukkan bahwa pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan tidak signifikan pada

tingkat kepercayaan 95%. Hal ini berarti bahwa, secara statistik pertumbuhan ekonomi tidak memiliki dampak yang cukup kuat atau signifikan terhadap pengurangan tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Selayar.

Uji Normalitas

Uji Normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah data dalam model regresi yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas:

- A. Jika Nilai Signifikansi (Sig.) lebih besar dan 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
- B. Sebaliknya, jika Nilai Signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Unstandardized Residual		
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.28545575
Most Extreme Differences	Absolute	.179
	Positive	.179
	Negative	-.132
Kolmogorov-Smirnov Z		.565
Asymp. Sig. (2-tailed)		.907

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji normalitas penelitian ini menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test untuk menguji normalitas data residual. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,907 yang jauh di atas nilai kritis 0,05. Hal ini berarti bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal, sehingga asumsi klasik dalam analisis regresi linear terpenuhi. Dengan demikian, hasil analisis regresi dalam penelitian ini dapat dikatakan valid dan dapat digunakan untuk menguji hubungan antara variabel pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Selayar.

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini menguatkan validitas data dan metode yang digunakan. Perbandingan dengan penelitian lain menunjukkan bahwa pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan dapat berbeda antar daerah, tergantung pada faktor struktural, distribusi pendapatan, dan kebijakan lokal.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependennya. Jika nilai adjusted R-square mendekati satu maka memiliki arti variabel independen, yaitu pertumbuhan ekonomi dan memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (kemiskinan).

**Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.375 ^a	.141	.033	.30277

a. Predictors: (Constant), PERTUMBUHAN EKONOMI

b. Dependent Variable: KEMISKINAN

Berdasarkan Tabel hasil pengolahan data menggunakan SPSS 21 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang disesuaikan (R Square) dalam tabel 4.3 adalah 0,141, yang menunjukkan bahwa setelah penyesuaian, hanya 14% variasi dalam kemiskinan yang bisa dijelaskan oleh pertumbuhan ekonomi, yang mengindikasikan bahwa model ini memiliki daya jelaskan yang sangat rendah.

Uji Hipotesis

Uji F (Anova)

Uji F statistik bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi (X) secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu kemiskinan (Y) secara signifikan pada masing-masing variabel. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- A. Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H^0 ditolak dan H^1 diterima. Artinya semua variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen..
- B. Jika nilai $F > 0.05$ maka H^0 diterima dan H^1 ditolak. Artinya semua variabel independen tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1Regression	.120	1	.120	1.312	.285 ^b
Residual	.733	8	.092		
Total	.854	9			

a. Dependent Variable: Kemiskinan

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil tabel 4 menunjukkan bahwa F Hitung (1,312) < F Tabel (5,32) dengan signifikan 0.285 > 0.05 sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa Variabel Independen Pertumbuhan Ekonomi (X) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Selayar.

Uji T (Parsial)

Pengujian parsial digunakan untuk menentukan apakah koefisien regresi variabel bebas, yaitu pertumbuhan ekonomi secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat kemiskinan dengan menilai variabel lain konstan.

Tabel 5 Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			

1(Constant)	16.926	.197		85.960.000
Pertumbuhan Ekonomi (X)	.034	.029	.375	1.145.285

a. Dependent Variable: KEMISKINAN

Berdasarkan tabel hasil analisis uji t variabel Pertumbuhan Ekonomi (X) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.285, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0.05 ($0.285 > 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Kemiskinan. Selain itu, hasil perbandingan nilai t_{hitung} (1.145) dengan t_{tabel} (2.306) menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima, yang berarti pertumbuhan ekonomi tidak memiliki dampak yang signifikan dalam menurunkan kemiskinan.

4. PEMBAHASAN

Sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan melalui berbagai fase pengujian, interpretasi model tentang hasil pengujian dapat dijelaskan berdasarkan hasil analisis regresi dan uji T, nilai signifikansi sebesar 0.285 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan, karena nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi 0.05. Selain itu, nilai t-hitung (1.145) lebih kecil dari t-tabel (2.306), yang berarti hipotesis nol diterima, menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak secara langsung berdampak pada pengurangan kemiskinan di daerah tersebut.

Selama pada tahun 2014-2023, pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Selayar mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kebijakan pemerintah, investasi, sektor pariwisata, serta dampak pandemi Covid-19. Secara umum, pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan, namun dampaknya terhadap penurunan kemiskinan belum signifikan. Beberapa faktor dapat menjelaskan pertumbuhan ekonomi tidak memberikan dampak signifikan terhadap penurunan kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Selayar. Pertama, pertumbuhan ekonomi yang terjadi mungkin lebih banyak dinikmati oleh kelompok ekonomi menengah ke atas, sementara masyarakat miskin tetap menghadapi keterbatasan dalam akses terhadap pendidikan, pekerjaan, dan modal usaha. Kedua, struktur ekonomi daerah yang masih didominasi oleh sektor informal dan perikanan tradisional menyebabkan manfaat dari pertumbuhan ekonomi tidak tersebar merata. Ketiga, minimnya investasi di sektor produktif dan infrastruktur yang terbatas juga dapat menjadi penghambat bagi masyarakat miskin untuk merasakan dampak positif dari pertumbuhan ekonomi.

Secara keseluruhan, meskipun pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Selayar mengalami peningkatan dalam periode 2014-2023, pengaruhnya terhadap pengurangan kemiskinan masih belum signifikan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih terarah agar pertumbuhan ekonomi dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, terutama kelompok miskin, sehingga dapat berkontribusi nyata dalam upaya pengentasan kemiskinan di daerah tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa meskipun pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Selayar mengalami peningkatan selama periode 2014-2023, dampaknya terhadap penurunan kemiskinan belum signifikan.

Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian oleh Abdul Rasyid (2024), yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat

kemiskinan di Kabupaten Lombok Barat. Pertumbuhan ekonomi yang kuat berkontribusi secara positif terhadap penurunan tingkat kemiskinan. Implikasi kebijakan dari temuan ini menekankan pentingnya pembangunan ekonomi berkelanjutan untuk mengurangi kemiskinan di wilayah ini. Studi ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika ekonomi dan sosial di Kabupaten Lombok Barat, serta memberikan landasan bagi pembuat kebijakan untuk merancang strategi yang lebih efektif dalam mengatasi masalah kemiskinan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Selayar, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan adapun saran-saran yang dapat penulis ajukan dan berikan untuk memperbaiki penelitian selanjutnya sebagai berikut:

- A. Disarankan agar pemerintah daerah Kabupaten Kepulauan Selayar lebih fokus pada kebijakan yang dapat meningkatkan inklusivitas pertumbuhan ekonomi, sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, terutama kelompok rentan. Peningkatan akses terhadap pendidikan dan pelatihan keterampilan kerja sangat penting untuk meningkatkan daya saing tenaga kerja lokal. Selain itu, perlu dilakukan diversifikasi sektor ekonomi dengan mengembangkan sektor-sektor potensial seperti pariwisata, perikanan modern, dan industri kreatif agar lebih banyak peluang kerja yang tercipta bagi masyarakat
- B. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menambah variabel-variabel penelitian lain yang memiliki kaitannya dengan penelitian ini sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih kompleks sesuai dengan teori yang mendukungnya.

DAFTAR REFERENSI

- Akbar, A., & Rozani, A. (2021). *Pengaruh Petumbuhan Ekonomi Human Development Index Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Kemiskinan Di 5 Negara Asean. Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Economics, Bung Hatta University, 19(3).*
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kepulauan Selayar *Data Jumlah dan persentase penduduk miskin di Kabupaten Kepulauan Selayar 2019-2023*
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kepulauan Selayar *Data Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Selayar 2019-2023*
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Selayar. (22 Desember 2023). *Profil Kemiskinan Kabupaten Kepulauan Selayar 2023.* (<https://selayarkab.bps.go.id/id/pressrelease/2023/12/22/37/profil-kemiskinan-kabupaten-kepulauan-selayar-2023.html>, diakses pada 8 Februari 2025)
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Selayar. (29 Februari 2024). *Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2023.* (<https://selayarkab.bps.go.id/id/pressrelease/2024/02/29/39/pertumbuhan-ekonomi-kabupaten-kepulauan-selayar-tahun-2023.html>, diakses pada 8 februari 2025)
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Selayar, (13 April 2025). *Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Kepulauan Selayar Atas Dasar Harga Konstan menurut*

- Lapangan Usaha (persen)* (Tabel Dinamis - Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Selayar, diakses 13 April 2025)
- Budhijana, R. B. (2019). *Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, index pembangunan manusia (IPM) dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia Tahun 2000-2017*. Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking), 5(1), 36-44.
- Dwihapsari, Ratna, Yulianita. (2017). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Volume 19 No 1.
- Digdowniseiso, K. (2019). *Teori Pembangunan*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional
- Fitsmasari, Fitsmasari (2022) *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kepulauan Selayar*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Ghozali, I. (2016) *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Husnul Khatimah, “*Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi*”, Skripsi, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam: Uin Alauddin Makassar, 2021), h. 1.
- Kuncoro, Mudrajad. (2010). *Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta: Erlangga.
- Mufidah, R. (2022). *Pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan*. *Jurnal Education and Development*, 10(2), 521-527.
- Muslim, C., Nur, S., & Muadsin, I. (2024). Dampak Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Ekonomi Aktual*, 3(3), 81-86.
- Paramita, A. I. D., & Purbadharmaja, I. P. (2015). *Pengaruh investasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi serta kemiskinan di Provinsi Bali*. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(10), 44574.
- Rasid, A., Apriadi, O., Nurdiana, N., Pratama, I. N., & Subandi, A. (2024, June). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Lombok Barat*. In *SEMINAR NASIONAL LPPM UMMAT* (Vol. 3, pp. 725-733).
- Rozaini, N., Maharani, S., Azhari, D., & Maisyaroh, M. (2024). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara*. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 7(1), 396-405.
- SAHADA, T. R. (2024). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Kepulauan Meranti Dalam Perspektif Ekonomi Syariah* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Safuridar, S. (2017). *Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur*. *Ihtiyath: jurnal manajemen keuangan syariah*, 1(1).
- Shadrina Rozaan Almira dan Syamsul Huda, “*Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*”, *Jurnal Randai*, Volume 3., No. 1., (2022), h. 35.
- Safuridar, S. (2017). *Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur*. *Ihtiyath: jurnal manajemen keuangan syariah*, 1(1).
- Sukarno, Zulfikry. Rapanna, Dr. Patta. (2017). *Ekonomi Pembangunan*. Makassar: CV Sah Media
- Sukirno, Sadono. (2012). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sumodingrat, Gunawan, 1999. *Kemiskinan: Teori, Fakta, dan Kebijakan* Jakarta: impac. Suropto dan subayil (2020), *Pengaruh tingkat Pendidikan, pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan D.I.Yogyakarta periode 2010-2017*. Universitas Ahmad Dahlan. Vol.1-No.02
- Todaro, M.P. and Smith, S.C. (2006) *Economic Development*. 8th Edition, Addison-Wesley, Reading.
- Wiyonet Putri Alisa dan Yullhendri, “*Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/kota Sumatera Barat*”, *EcoGen*, Volume 4. No.4., (2021), h.581.
- Zakaria, J. (2020). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di kota makassar*. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(2), 41-53.
- Zamzam, Z., Herman, H., & Sunusi, S. (2018). *Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Desa Madello Kecamatan Balusu Kabupaten Barru* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).